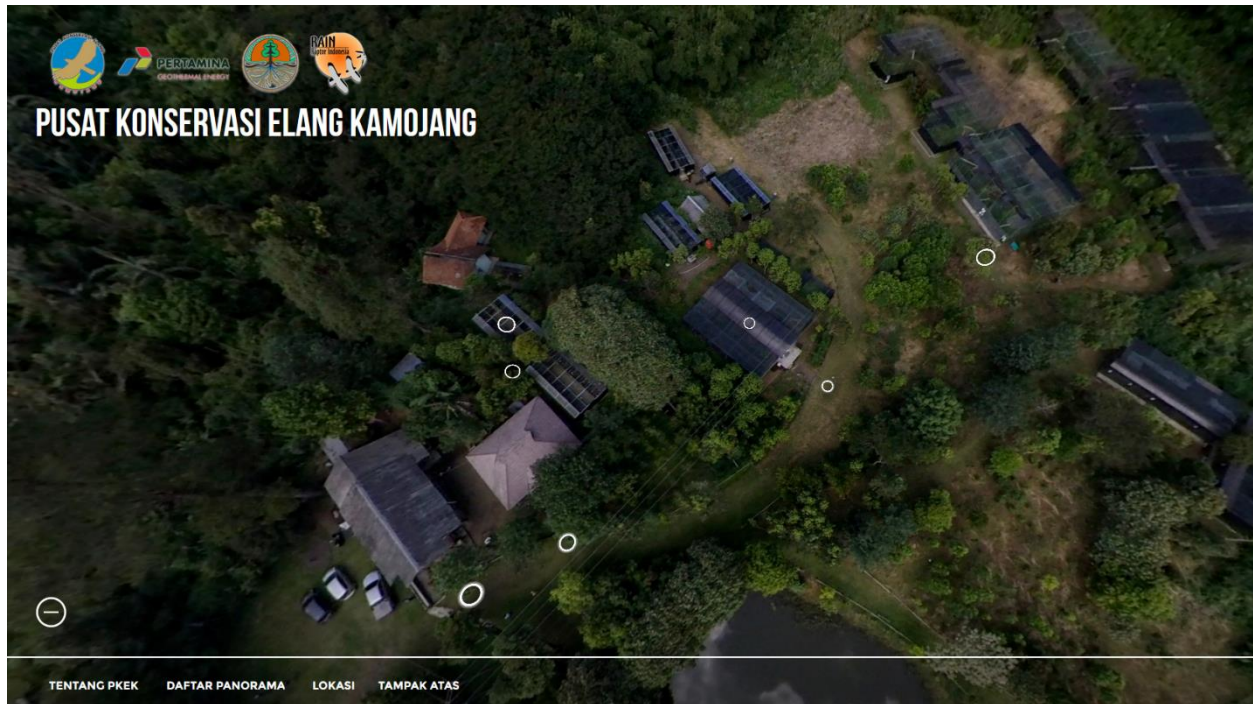


Wisata Konservasi Alam

VIRTUAL TOUR SEBAGAI WISATA EDUKASI DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)



Latar Belakang

Elang adalah hewan yang dilindungi keberadaannya. Namun, masih ditemukan pula elang yang diburu, diperjualbelikan bahkan dipelihara secara ilegal oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Keberadaan elang juga mempengaruhi rantai makanan di ekosistemnya masing-masing sehingga perlu adanya konservasi untuk menjaga kestabilannya. Oleh karena itu Pusat konservasi elang kamojang atau PKEK dibentuk sebagai pusat penyelamatan, pelepasliaran, rehabilitasi serta edukasi yang dikhususkan untuk satwa elang terutama spesies Elang Jawa atau *Nisaetus Bartelsi* yang telah berstatus Endangered berdasarkan data The IUCN Red List of Threatened Species. Dalam pengelolaannya, PKEK berpedoman pada peraturan pemerintah melalui Permenhut No P.31/Menhut-II/2012 tentang Lembaga Konservasi serta menerapkan standar yang ditetapkan oleh IUCN atau International Union for Conservation of Nature diantaranya dalam hal penempatan satwa hasil sitaan serta reintroduksi dan translokasi konservasi.



Gambar kegiatan edukasi kepada pengunjung PKEK

Pemahaman mengenai pentingnya konservasi elang dilakukan PKEK melalui kegiatan edukasi kepada masyarakat. Edukasi dilakukan dengan menerima kunjungan di area publik PKEK. Pengunjung diberi pemahaman mengenai konservasi elang dan dapat melihat beberapa elang yang berada di kandang display. Sejak 2014 tercatat 46.187 orang pengunjung dari berbagai kalangan dan instansi. Namun, sejak adanya pandemi COVID-19 maka PKEK tidak menerima kunjungan dari masyarakat untuk meminimalisir penularan virus. Hal ini menyebabkan kegiatan edukasi di PKEK terbatas hanya bisa

dilakukan melalui *platform online* seperti media sosial saja. Oleh karena itu dikembangkan inovasi sarana edukasi yaitu Virtual Tour PKEK.

Tujuan program

Tujuan PKEK adalah berupa rangkaian proses konservasi elang secara komprehensif diantaranya meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan inti konservasi yakni penyelamatan (rescue), rehabilitasi dan pelepasliaran elang (release)
2. Pemberian pakan dan nutrisi elang serta menjaga kesehatan beragam satwa elang yang telah masuk.
3. Pelaksanaan kajian satwa/riset.
4. Pengelolaan, pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur PKEK.

Secara khusus PKEK juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi elang bagi keberlanjutan ekosistem lingkungan. Melalui Virtual Tour, edukasi yang dilakukan PKEK dapat mencapai jangkauan yang lebih luas.

Penerima manfaat program

Penerima manfaat dari PKEK ini meliputi ekosistem alam dan sosial. Ekosistem alam meliputi sejumlah elang yang direhabilitasi di PKEK dan habitat yang terjaga kestabilan rantai makanannya. Sementara penerima manfaat sosial meliputi pengelola PKEK, peternak penyedia pakan elang, masyarakat umum pengunjung edukasi PKEK dan lembaga-lembaga yang terlibat secara kolaboratif di dalamnya. Dengan adanya peran dari penerima manfaat sosial ini mendukung berjalannya program konservasi elang sehingga dapat menjaga keanekaragaman hayati. Berbagai jenis elang yang dikonservasi di PKEK kemudian dilepasliarkan agar dapat menjaga rantai makanan di masing-masing habitatnya baik di ekosistem darat maupun laut.

Penerima manfaat dari adanya program edukasi PKEK secara langsung adalah masyarakat umum yang berkunjung. Selain itu edukasi ini juga bermanfaat untuk pemerintah dan lembaga terkait karena dengan adanya masyarakat yang teredukasi konservasi dapat turut berkontribusi dalam pelaksanaan kebijakan. Masyarakat

memerlukan edukasi tentang pentingnya elang untuk dikonservasi di alam sesuai ekosistemnya. Telah ditemukan banyak kasus mengenai oknum-oknum yang memelihara elang secara ilegal bahkan merusak bagian tubuh elangnya. Dengan adanya edukasi dari PKEK ini bertujuan agar masyarakat bisa sadar untuk turut berkontribusi dalam konservasi elang. Kontribusi yang bisa dilakukan oleh masyarakat seperti melaporkan kepada pihak berwenang jika menemukan oknum yang memelihara elang ilegal. Selain itu masyarakat jika menemukan elang yang tersesat atau lepas di lingkungan sekitar pemukiman bisa juga menyerahkan kepada pihak berwenang terdekat.

Kegiatan edukasi PKEK melalui Virtual Tour yang dapat diakses sejak September 2020 telah menjangkau lebih dari 50.403 pengakses. Dengan kebijakan meniadakan kunjungan langsung di PKEK ini membawa dampak baik yaitu kasus COVID-19 di kawasan PKEK nihil. Edukasi mengenai pentingnya konservasi elang yang dilakukan oleh PKEK sejak 2014 secara langsung dan virtual sejak pandemi COVID-19 telah berhasil menyadarkan sebagian masyarakat agar tidak melakukan pemeliharaan dan perburuan elang ilegal.

Permulaan program dan perencanaan waktunya

PKEK memulai konservasi elang pada tahun 2014 dengan kegiatan penyelamatan dan rehabilitasi, riset dan edukasi serta pelepasliaran. Keberadaan PKEK akan terus berkelanjutan sebagai sarana konservasi elang dengan berbagai upaya kemandirian melalui pemberdayaan masyarakat. Sebagai upaya melestarikan keberadaan elang, PKEK juga mempunyai program *breeding* yang hingga saat ini telah berhasil memasang 5 pasang elang dan menghasilkan 11 butir telur.

Selama melakukan kegiatan konservasi sejak tahun 2014 pula, PKEK juga melakukan edukasi kepada masyarakat. Sementara edukasi melalui Virtual Tour mulai dilakukan pada September 2020 sebagai respon terhadap pandemi COVID-19. Virtual tour ini masih menjadi sarana utama edukasi PKEK selama pandemi masih berlangsung. Setelah pandemi berakhir pun virtual tour masih dapat digunakan sebagai sarana edukasi untuk masyarakat yang belum berkesempatan mengunjungi PKEK secara langsung.

Implementasi

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh PKEK antara lain:

1. Rehabilitasi

Kegiatan rehabilitasi satwa yang merupakan kegiatan rutin, yang meliputi pemeriksaan kesehatan satwa dan observasi perilaku elang yang ada di PKEK. Beberapa kegiatan lain dalam rangkaian rehabilitasi yaitu meliputi:

- a. Pemeriksaan laboratorium: Pemeriksaan atau uji laboratorium dilakukan terhadap sample darah elang yang baru masuk ke PKEK, kegiatan atau pengujian ini merupakan salah satu SOP (Standar Operasional Prosedure) yang diterapkan di PKEK dalam pengelolaan satwa pada awal kedatangan satwa. SOP lainnya yang diberlakukan terhadap elang yang baru masuk ke PKEK adalah pemeriksaan fisik dan kelengkapan organ tubuh elang tersebut. Kemudian elang tersebut ditempatkan di kandang transit di PKEK.
- b. Obat-obatan: Untuk menjaga kesehatan elang-elang yang ada di PKEK Secara rutin PKEK memberikan vitamin tambahan dan obat-obatan.
- c. Pakan dan Nutrisi elang: kebutuhan pakan elang yaitu marmut, tikus, ular dan ikan. Dalam Pengelolaan pengadaan pakan ini, PKEK berkerjasama dengan para peternak dan pemasok pakan, PKEK juga mengadakan pertemuan dengan para peternak dan pemasok pakan elang secara formal maupun informal dan berdiskusi dengan mereka untuk menjaga ketersediaan dan kualitas pakan elang.
- d. Biosecurity meliputi desinfektan kandang dan fasilitas sekitar kandang, pemberian vitamin dan obat-obatan ekstra kepada elang di PKEK untukantisipasi terjangkitnya penyakit dan vaksinasi untuk elang-elang yang baru masuk.

2. Penelitian/observasi

Kegiatan penelitian yang dilakukan PKEK bulan meliputi:

- a. pengamatan perilaku elang pada masa rehabilitasi melihat perkembangan perilaku elang yang akan dilepasliarkan.
- b. Survey populasi elang dan habitat tempat pelepasliaran

3. Edukasi

Kegiatan edukasi di PKEK dilakukan dengan memberikan pemahaman pada masyarakat baik kunjungan individu maupun rombongan mengenai nilai penting keberadaan, status perlindungan dan keterancamannya, serta upaya konservasi elang dan habitatnya di Indonesia.

Gambar Elang dan Kandang Edukasi



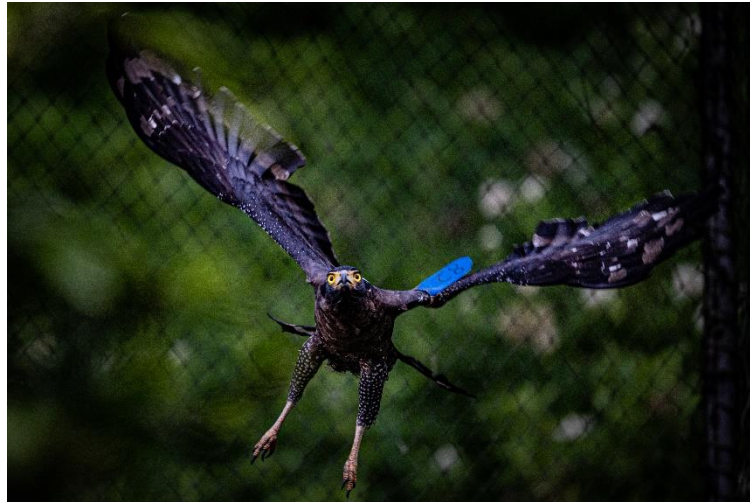
Pelaksanaan kegiatan edukasi di PKEK melibatkan pengelola internal PKEK sebagai informan yang menjelaskan seluk beluk konservasi elang. Pengunjung yang datang selain mendapatkan penjelasan dari pengelola juga dapat membaca berbagai informasi dari poster dan gambar yang telah dipasang di pusat informasi PKEK. Gambaran mengenai elang tidak hanya berupa gambar saja, terdapat kandang display edukasi yang ditempati oleh elang-elang hidup yang sudah direhabilitasi tetapi tidak bisa dilepasliarkan karena kondisi fisiknya sehingga menjadi bahan edukasi untuk pengunjung dengan tetap memperhatikan prosedur keamanan.

4. Pelepasliaran

PKEK telah dan sedang menjalankan fungsinya sebagai pusat rehabilitasi, salah satu program utama Pusat Konservasi Elang Kamojang adalah pelepasliaran elang kembali ke alam. Disisi lain, dengan adanya pelepasliaran ini, akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai penting keberadaan elang dan habitatnya bagi lingkungan dan kehidupan dimasa yang akan datang dimana sebagai top predator atau puncak dalam piramida makanan, elang menduduki posisi penting dalam mengatur keseimbangan ekosistem sebuah kawasan hutan yang secara fitrahnya

merupakan sumber kehidupan bagi manusia. Survey lokasi pelepasliaran biasanya dilakukan oleh peneliti dari PKEK, petugas BBKSDA JABAR SKW V Garut dan dibantu relawan PKEK. Kegiatan rangkaian pelepasliaran elang yaitu habituasi elang sebelum dilepasliarkan, pelepasliaran dan sosialisasi kepada masyarakat dan monitoring paska pelepasliaran.

Gambar elang yang akan dilepasliarkan



5. Perbaikan sarana prasarana

Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan pemeliharaan area serta fasilitas, seperti penataan area dan pemangkasan rumput, pemeliharaan kandang elang serta fasilitas yang berkaitan dengan program rehabilitasi elang.

6. Peningkatan kapasitas

Peningkatan kapasitas pengelola PKEK dilaksanakan dengan mengikuti berbagai workshop/pelatihan, talkshow, seminar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan konservasi keanekaragaman hayati khususnya elang.

Adanya PKEK ini berupaya agar semakin banyak elang terselamatkan dan kembali ke habitatnya. PKEK juga turut mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi elang melalui kunjungan edukasi langsung dan virtual tour. Kestabilan ekosistem dapat ditangani salah satunya melalui upaya konservasi elang. Bagi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan PKEK yaitu pengelola dan peternak mendapatkan manfaat berupa penghasilan dari pekerjaannya dan peningkatan kapasitas yang didapatkan di berbagai kesempatan.

Hambatan dalam pelaksanaan konservasi elang yaitu masih adanya oknum yang memburu, menjual belikan dan memelihara elang secara ilegal. Sedangkan hambatan dari pengelolaan konservasi adalah berupa penegakan disiplin kebersihan saat banyak pengunjung datang untuk menghindari berbagai risiko buruk yang dapat mempengaruhi kesehatan elang. Beberapa hambatan tersebut diatasi dengan upaya edukasi terus menerus kepada masyarakat agar dapat mendukung konservasi dengan peduli dengan keberadaan elang di sekitarnya. Kegiatan konservasi di PKEK ini akan terus berlanjut untuk menjaga kelestarian ekosistem alam Indonesia.

Virtual Tour merupakan sarana edukasi digital PKEK yang dapat diakses di situs web Pertamina Geothermal Energy atau melalui tautan <http://pge.pertamina.com/CsrKonservasiElangKamojang/index.htm>. Inovasi strategi edukasi melalui *platform* digital dipilih sebagai sarana edukasi dengan memanfaatkan beberapa sumber daya. Kondisi pandemi dengan keterbatasan interaksi tatap muka membuat masyarakat dituntut untuk mengerjakan berbagai hal di rumah masing-masing. Hal ini seiring dengan penggunaan internet di masyarakat yang sudah memadai. Dengan mengakses informasi edukatif PKEK secara *online*, masyarakat telah mengurangi resiko penularan virus Corona dan turut mencegah penularan penyakit antara manusia dan elang. Akses virtual tour yang tidak terbatas, dapat diakses kapan pun dan di mana pun sehingga menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Edukasi yang diberikan oleh PKEK kepada pengunjung mengenai pentingnya melakukan konservasi elang, larangan pemeliharaan elang pribadi serta perburuan telah memperlihatkan hasil yang nyata. Hingga Desember 2021, sebanyak 204 ekor elang telah diterima PKEK dari hasil serahan sukarela masyarakat. Elang yang diserahkan tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sebagian elang merupakan hasil buruan sehingga terdapat beberapa cacat fisik, terdapat pula masyarakat yang sukarela menyerahkan elang yang sebelumnya dijadikan hewan peliharaan, ada pula elang yang menyerang pemukiman masyarakat sehingga ditangkap kemudian diserahkan ke tempat konservasi, dan lain sebagainya.

Selain elang yang diserahkan sukarela oleh masyarakat, terdapat pula 104 ekor elang yang masuk PKEK hasil dari operasi penertiban pihak berwajib, translokasi dan

penyelamatan di area PKEK. Seluruh elang yang masuk PKEK kemudian direhabilitasi hingga siap dilepasliarkan kembali ke habitatnya untuk menyeimbangkan ekosistem.

Hasil implementasi program

Masyarakat yang telah teredukasi tentang pentingnya konservasi elang diharapkan dapat peduli atas kesadarannya sendiri, mempunyai kemauan untuk berkontribusi dalam pelestarian elang dan melakukan aksi saat mengetahui atau menemukan keberadaan elang di pemukiman sekitar tempat tinggal masyarakat. Jumlah elang yang telah direhabilitasi oleh PKEK dari tahun 2014 hingga Desember 2021 adalah 307 ekor elang dalam berbagai jenis. Sebanyak 204 dari 307 ekor elang tersebut berasal dari serahan sukarela masyarakat sementara sisanya didapatkan dari BBKSDA Jawa Barat, sitaan Polisi, diselamatkan oleh pengelola PKEK dari alam, ditemukan di Taman Nasional Gunung Ciremai, dan serahan dari lembaga lain. Tercatat per Desember 2021 elang yang masih direhabilitasi di PKEK adalah 146 ekor. Sejumlah elang yang masuk dan direhabilitasi di PKEK telah dilepasliarkan 86 ekor sesuai habitatnya. Namun, terdapat pula elang-elang yang tidak bisa dilepasliarkan karena kondisi fisiknya yang cacat. Elang yang tidak bisa dilepasliarkan tersebut menjadi dapat dilihat langsung di kandang display saat edukasi bagi pengunjung yang datang.

Gambar Penyerahan Elang dari Masyarakat ke PKEK



PKEK juga mengupayakan program breeding elang agar dapat berkembang biak dan menjaga kestabilan jumlah rantai makanan. Sejak program breeding elang dimulai, PKEK telah berhasil menjodohkan 2 pasang elang yang menghasilkan telur. Sementara masih terdapat 5 pasangan elang lainnya dalam tahap adaptasi. Telur yang dihasilkan

dari program breeding ini tercatat 5 butir dari pasangan Elang Paria dan 6 butir dari pasangan Elang Brontok.

Gambar Pasangan Elang Brontok



Dengan adanya edukasi ini diharapkan masyarakat bisa membawa kontribusi positif terhadap upaya konservasi elang. Masyarakat umum dapat berkontribusi peduli terhadap keberadaan elang serta menjadi volunteer untuk menyerahkan elang kepada pihak berwenang jika menemukannya di sekitar lingkungan pemukiman. Elang yang telah diserahkan ke PKEK akan direhabilitasi oleh pengelola yang berperan di masing-masing tugasnya. Keterlibatan masyarakat lokal Kamojang dalam pengelolaan PKEK ini juga terdapat dalam penyediaan pakan elang. Oleh karena itu keberhasilan konservasi elang tidak hanya ditentukan oleh pengelola internal dan lembaga terkait saja tetapi juga memerlukan kontribusi dari masyarakat sekitar.

Evaluasi

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan PKEK yaitu pengurus operasional, PGE Area Kamojang, BBKSDA Jawa Barat, Raptor Indonesia (RAIN) dan masyarakat peternak penyedia pakan elang. Pengelolaan (PKEK) memerlukan keseriusan dan dedikasi serta komitmen para pihak terkait, dalam hal ini Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat (BBKSDA JABAR) selaku Unit Pelaksana Teknis lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang diberikan mandat dan otoritas dalam upaya Perlindungan, Pengawetan dan Pemanfaatan Satwa Liar dilindungi; PT Pertamina Geothermal Energy selaku pihak korporasi yang memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingan negara, dimana korporasi ini memiliki komitmen dan tanggungjawab juga

untuk menjaga dan melestarikan lingkungan demi menjaga keberlangsungan korporasinya; Raptor Indonesia, jaringan peneliti dan pemerhati elang di Indonesia selaku pelaksana teknis dalam pengelolaan PKEK dan menjaga agar PKEK berjalan sesuai yang diharapkan bersama.

Pengelola internal PKEK terdiri dari dokter, perawat, tenaga administrasi dan tenaga pendukung lainnya. Monitoring terhadap PKEK ini dilaksanakan setiap bulan baik melalui kunjungan langsung, laporan tertulis dan media sosial. Dalam melaksanakan monitoring terdapat temuan lapangan berupa capaian program dan potensi pengembangan serta permasalahan yang dihadapi pada bulan tersebut. Penilaian dalam mengukur pencapaian program meliputi jumlah elang, keberhasilan proses *breeding*, persiapan pelepasliaran, jumlah riset yang dilakukan, jumlah pengunjung edukasi *offline* dan *online*.

Hasil dan dampak

Kebermanfaatan PKEK tentu telah dirasakan oleh berbagai pihak termasuk elang-elang yang direhabilitasi. PKEK yang telah menjadi tempat belajar konservasi 43.631 orang pengunjung yang telah tereduksi ini ditetapkan menjadi Pusat Rujukan Konservasi Nasional oleh Direktur Jendral Konservasi Sumber Daya Alam & Ekosistem. Sebanyak 307 ekor elang telah direhabilitasi di PKEK, 16 orang pengelola PKEK mendapatkan penghasilan dari pekerjaannya, 33 orang peternak terlibat sebagai penyedia pakan elang, 21 lembaga telah bekerjasama dalam konservasi elang dan 15 penelitian telah dilakukan oleh akademisi meneliti tentang berbagai aspek di PKEK. Upaya menjaga keberlanjutan ekosistem dilakukan dengan melepasliarkan elang ke habitatnya hingga tahun 2021 PKEK telah melepasliarkan 86 ekor elang.

Bagi PGE Area Kamojang, Keberadaan PKEK juga sesuai dengan visi Pertamina Geothermal Energy yaitu "Menjadi Perusahaan Geothermal yang terdepan yang mewujudkan kemandirian masyarakat, berwawasan lingkungan serta memberikan nilai tambah bagi stakeholders" serta misi "Melaksanakan kegiatan TJSL yang mengedepankan aspek kemandirian, keberlanjutan, pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati".

Replikasi program yang dilakukan terhadap PKEK ini bukan dengan membuka area konservasi baru tetapi dengan mereplikasi sistem edukasi dari semula kunjungan langsung menjadi *virtual tour* secara daring menyesuaikan dengan kebutuhan kala pandemi. Rencana pengembangan pengelolaan PKEK di tahun-tahun selanjutnya adalah mengupayakan kemandirian melalui pemberdayaan masyarakat.

PKEK masih tidak membuka kunjungan untuk edukasi untuk umum sampai kondisi dikatakan aman. Namun demikian, harapan di tahun depan masa pandemik segera berlalu, memicu PKEK untuk mulai berbenah dan menata kembali sarana edukasi dan kunjungan publik ke area publik PKEK. Dimulai dengan berbenah pada jalur masuk ke kandang Display Edukasi, pembaruan poster-poster, penataan area dan pemasangan instalasi jaringan internet di pusat informasi PKEK.

Gambar Pemasangan Pembaruan Media Edukasi



Komunikasi

Virtual tour sebagai media edukasi pentingnya konservasi elang dapat diakses di situs web Pertamina Geothermal Energy atau melalui tautan <http://pge.pertamina.com/CsrKonservasiElangKamojang/index.htm>. Pengelolaan virtual tour di situs web melibatkan fungsi internal PGE dan tim pengelola PKEK dalam mengupdate data di dalamnya. Masyarakat yang mengakses virtual tour dapat menonton, membaca dan mendengar penjelasan mengenai berbagai macam informasi mengenai konservasi yang dilakukan PKEK persis seperti saat melakukan kunjungan langsung.

Komunikasi dua arah juga dapat dilakukan melalui media sosial PGE dalam unggahan-unggahan program yang juga terbuka sebagai ruang diskusi untuk umum.

Laporan tertulis setiap bulan mencakup seluruh aspek kegiatan PKEK dan capaiannya diberikan dari pengelola internal PKEK kepada PGE Area Kamojang, BBKSDA Jawa Barat dan RAIN. Komunikasi antara PGE Area Kamojang dengan PKEK dilaksanakan oleh fungsi Government & Public Relation dengan pengelola operasional PKEK baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan media sosial. Setiap awal tahun diadakan pemetaan rencana kerja tahunan untuk merumuskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Rencana kerja tersebut setiap bulannya juga ditindak lanjuti secara detail dengan merencanakan berbagai kegiatan riset, observasi dan pengembangan program konservasi seiring dengan perkembangan kondisi elang-elang yang direhabilitasi.